

BERKAT DIBALIK PENUNDUKAN DIRI

Saya bekerja di sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang pemasokan barang-barang tehnik seperti valve, pompa, hose, dan lain-lain. Klien kami adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang-bidang industri, pertambangan, konstruksi, dan sebagainya.

Fungsi saya dalam perusahaan adalah sebagai administration support (*back office*), yang melayani kebutuhan setiap divisi agar operasionalnya berjalan dengan baik.

Sebagai sebuah perusahaan keluarga yang awalnya dirintis dari kecil hingga berkembang seperti sekarang ini, tentunya peran daripada pemilik (*owner*) sangat kuat dalam menentukan sistem operasional perusahaan.

Ketidak-konsistenan dalam menjalankan SOP adalah salah satu faktor yang dihadapi oleh setiap Divisi yang ada. Peraturan/regulasi yang sudah ditetapkan mudah sekali berubah mengikuti keinginan sang *owner*.

Tentunya hal ini berdampak dalam setiap aspek pekerjaan kami, baik di dalam melakukan tugas dan tanggung jawab kami, maupun hak-hak kami sebagai karyawan.

PRINSIP FIRMAN TUHAN

"Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Kolose 3:23

"Kamu akan memakan buah buruhmu; berkat dan kemakmuran akan menjadi milikmu." Mazmur 128:2 NIV

"Apabila engkau memakan hasil jerih payah tanganmu, berbahialah engkau dan baiklah keadaanmu!" LAI

"Aku melihat bahwa tidak ada yang lebih baik bagi manusia daripada bergembira dalam pekerjaannya, sebab itu adalah bahagiannya."

Pengkhotbah 3:22a

Di dalam Surat Kolose, dijelaskan antara hak dan kewajiban; baik kita sebagai seorang Hamba, maupun sebagai seorang Tuan. Secara sederhana, seorang hamba dituntut untuk ketulusan hati menaati perintah tuannya di dalam segala hal, karena kita seorang hamba yang "Takut Akan Tuhan". Demikian pula sebaliknya, hak sebagai seorang hamba diberikan melalui perintah Tuhan kepada sang tuan untuk berlaku adil dan jujur terhadap para hambanya, karena sang tuan juga memiliki Tuan (TUHAN) di sorga. Allah juga berjanji bahwa Dia-lah yang akan memberikan bagian (upah) yang telah ditentukan bagi kita. Kristus adalah Tuan dan kita adalah hamba-Nya.

Meskipun peraturan/sistem manusia di dalam suatu perusahaan lemah/tidak sempurna, tetapi Firman Tuhan telah memberikan tuntunan suatu sistem yang pasti bagi kita orang-orang percaya. Dengan kepastian dari Firman Tuhan yang diberikan, tidak ada alasan lagi bagi kita sebagai seorang hamba (pekerja), untuk tidak dapat bekerja dengan bersyukur, bersukacita

dan bersemangat. Kenikmatan dari tantangan setiap pekerjaan kita, adalah bagian kita seperti yang dikatakan oleh Kitab Pengkhotbah.

KESAKSIAN

Secara pribadi, saya tidak menyebutkan bahwa perusahaan tempat saya bekerja adalah sebuah perusahaan yang ideal, baik dalam sistem, pengaturan upah dan promosi.

Namun, saya melihat Allah turut bekerja di dalam segenap aspek kehidupan saya selama saya bekerja di perusahaan ini.

Di dalam aspek hubungan dan keluarga, aspek keuangan bahkan juga aspek kerohanian. Allah menumbuhkan dan memberikan buah-buah yang baik yang dapat dilihat, dirasakan bahkan dinikmati oleh saya, keluarga dan sesama. Sesungguhnya hal-hal yang saya alami di perusahaan ini menjadi konten didikan rohani dari Tuhan kepada saya.

Penundukan diri yang notabene saya terapkan bukan demi mencari muka kepada atasan, melainkan sebagai bentuk ketaatan saya kepada Firman Tuhan itu justru membuat frasa:

"Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya." Kolose 3:24

menjadi kenyataan dalam hidup saya.

Di tengah masa pandemi yang hampir berjalan 2 tahun ini, pemeliharaan Allah begitu saya rasakan bagi perusahaan tempat saya bekerja. Di saat banyak kabar tentang tutup/*bankrupt*-nya perusahaan/bisnis-bisnis lain akibat pandemi Covid-19, Puji Tuhan perusahaan kami masih dapat bertahan hingga saat ini.

KESIMPULAN

Sebagai seorang pekerja, kita perlu memiliki sikap hati yang tulus untuk melayani, setia terhadap perkara kecil dan menaati perintah (penundukan diri) terhadap pimpinan kita. Jangan menimbang-nimbang keuntungan dan kerugian yang akan kita peroleh atas setiap perintah/pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan kita. Kita percaya, bahwa Tuhan sendiri yang akan menentukan upah bagi kita.

Menghidupi pekerjaan kita setiap hari dengan semangat dan penuh ucapan syukur, karena kita masih memiliki kesempatan bekerja di bidang yang kita geluti sekarang ini. Segala bentuk tantangan, kesulitan dan pergumulan didalamnya akan menjadi pengalaman dan pembelajaran yang memperkaya kita di dalam mengekspresikan Kristus di dalam dunia kerja.

(EI)